

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Masyarakat Desa Menang Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri dalam kirap 1 suro mempunyai persepsi, bahwa tradisi ini harus dilestarikan karena berperan penting dalam kehidupan sosial masyarakat sekitar dan memiliki nilai ekonomi yang berpengaruh pada budaya dan perilaku masyarakat Desa Menang Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri. Dalam prakteknya ada beberapa kendala salah satunya mengkomunikasikan ke generasi berikutnya mengenai pentingnya tradisi dan melestarikannya, cara menyampaikannyapun kurang menarik untuk generasi muda. Hal ini menyebabkan adanya pergeseran pemahaman filosofi ritual anantara generasi muda dengan generasi tua, jika dilihat dari generasi tua pemahaman kirap 1 suro seakan-akan menjadi hal yang fanatik, sedangkan pemahaman generasi muda beranggapan hanya sebagai rutinan tahunan.
2. Keyakinan dan lingkungan menjadi faktor besar dalam pelaksanaan tradisi kirap 1 suro, terlihat saat ritual masih menggunakan adat jawa dengan “ageman” Yogyakarta, karena sudah dilaksanakan dari tahun – hingga saat ini, menjadikannya melekat pada masyarakat Desa Menang menjadi identitas yang kuat. Ritual yang diadakan rutin setiap tahun menjadi daya tarik bagi masyarakat luar daerah untuk menyaksikan, hal ini yang mendorong sikap toleransi dari berbagai daerah sampai lintas agama. Dalam ritual kirap 1 suro membutuhkan banyak orang yang terlibat, dari berbagai elemen masyarakat, sikap gotong-royong sangat di utamakan untuk kelancaran prosesnya.

B. Saran

1. Sebaiknya Pemerintah desa dan pengelola tradisi terus memperkuat pelestarian Kirap 1 Suro melalui program edukatif dan tata kelola yang terstruktur. Generasi muda perlu didorong untuk terlibat secara kreatif agar tradisi tetap diminati di tengah modernisasi. Masyarakat diharapkan mempertahankan nilai gotong royong, toleransi, dan kebersamaan sebagai dasar keberlangsungan tradisi. Selain itu, peneliti selanjutnya dianjurkan memperluas kajian dengan melibatkan perspektif masyarakat yang lebih beragam serta menganalisis aspek sosial dan ekonomi secara lebih mendalam.
2. Sebaiknya pemerintah desa, tokoh adat, dan penggiat budaya terus memperkuat pelestarian tradisi Kirap 1 Suro melalui edukasi budaya, penguatan nilai spiritual, dan pelibatan aktif masyarakat. Nilai gotong royong dan toleransi perlu dijaga sebagai dasar keberlangsungan tradisi, sementara generasi muda harus diberi ruang lebih luas untuk berpartisipasi secara adaptif terhadap perkembangan zaman. Potensi ekonomi masyarakat juga perlu dikembangkan karena tradisi ini mendukung aktivitas UMKM. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji aspek sosial, budaya, dan ekonomi secara lebih mendalam untuk memperkaya pemahaman mengenai persepsi masyarakat terhadap tradisi tersebut.

